

Strategy of the Sociology Education Study Program Student Executive Body (Bemp) to Achieve Work Programs at Jakarta State University

Dian Jesica Simanjuntak^{1*}, Elin Nur Fadila², Naia Regitha³
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author: Naia Regitha naiaregitha2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Student Executive Board, Strategy, Work Program, Students

Received : 24, April

Revised : 25, Mei

Accepted: 27, June

©2022 Simanjuntak, Fadila, Regitha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was influenced by the important role of BEMP as a student organization that plays an active role in developing and realizing programs that are beneficial to students. The method used in this study was a qualitative method with a descriptive approach used with 4 (four) informants consisting of the general chairman and 3 division heads. The purpose of this research is to gain a deep understanding of the strategies that are effectively used by BEM in achieving work programs. The results of the study show that the strategies used in BEMP Sociology Education include: member participation, detailed and realistic plans, and time management. With this research it is hoped that it will become a source of information and reference for students and lecturers as a guide or description of strategies that can be carried out by student organizations.

Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (Bemp) Pendidikan Sosiologi untuk Mencapai Program Kerja di Universitas Negeri Jakarta

Dian Jesica Simanjuntak^{1*}, Elin Nur Fadila², Naia Regitha³
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author: Naia Regitha naiaregitha2@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Badan eksekutif mahasiswa, Strategi, Program kerja, Mahasiswa

Received : 24, April

Revised : 25, Mei

Accepted: 27, June

©2022 Simanjuntak, Fadila, Regitha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dipengaruhi oleh pentingnya peran BEMP sebagai organisasi mahasiswa yang berperan aktif dalam mengembangkan dan mewujudkan program-program yang bermanfaat bagi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dengan subyek penelitian sebanyak 4 (empat) informan yang terdiri dari ketua umum dan 3 kepala divisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi yang efektif digunakan oleh BEM dalam mencapai program kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BEMP Pendidikan Sosiologi antara lain: adanya partisipasi anggota, rencana yang terperinci dan realistis, dan manajemen waktu. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta rujukan bagi mahasiswa dan dosen sebagai panduan atau gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan.

PENDAHULUAN

Sebagai Mahasiswa tugas kita tidak hanya belajar. Banyak keterampilan yang harus dimiliki agar siap memenuhi tuntutan dunia kerja salah satunya adalah keterampilan perilaku yang terorganisir (Cahyorinarti, 2018: 28). Mahasiswa merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan sebuah bangsa (Sutrisman, 2019). Mereka merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia organisasi. Organisasi kemahasiswaan meningkatkan pemikiran kritis, kedewasaan, dan meningkatkan kreativitas (Munir & Herianto, 2020: 145). Berorganisasi di lingkungan kampus tidak hanya melibatkan aktivitas-aktivitas sosial semata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang penting dalam kehidupan profesional. Melalui berorganisasi, mahasiswa dapat mengasah kemampuan kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, serta kemampuan dalam bekerja dalam tim (Basri & Dwiningrum, 2020: 147). Salah satu keuntungan terbesar dari berorganisasi bagi mahasiswa adalah kesempatan untuk memperluas jaringan sosial. Dalam suatu organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa dari berbagai latar belakang, jurusan, dan minat yang berbeda. Ini membuka pintu bagi mereka untuk memperluas jaringan dan menjalin hubungan yang berharga, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen, alumni, atau profesional di luar kampus.

Organisasi mahasiswa juga memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter mahasiswa. Melalui berorganisasi, mahasiswa dapat mengenal diri mereka sendiri dengan lebih baik, menemukan minat dan passion, serta mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, etika kerja, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Semua ini akan membantu membentuk pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata setelah mereka lulus. Saputra dkk. (2023: 135) mengatakan organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial, serta mempengaruhi perubahan positif di lingkungan kampus dan masyarakat lebih luas. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk melampaui batasan ruang kelas dan melibatkan diri dalam kegiatan di luar pembelajaran formal (Hendrawan, 2019).

Salah satu tujuan utama organisasi mahasiswa adalah mewakili kepentingan dan kebutuhan mahasiswa di lingkungan kampus. Organisasi ini berperan dalam menyampaikan aspirasi, kekhawatiran, dan masalah yang dihadapi mahasiswa kepada pihak universitas atau institusi pendidikan yang relevan. Selain itu, organisasi mahasiswa juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain kegiatan sosial, organisasi mahasiswa juga menyediakan platform untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang akademik, seni, olahraga, dan berbagai kegiatan lainnya (Rohiyatun & Aryani, 2020: 442). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan

diri secara pribadi, mengeksplorasi minat mereka, dan membangun jejaring yang berharga dengan sesama mahasiswa.

Demikian juga dengan Universitas Negeri Jakarta untuk organisasi kemahasiswaan memiliki Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi yang berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan bekerja dibawah pengawasan Badan Legislatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Pengurus BEMP di Universitas Negeri Jakarta dipilih setiap satu tahun sekali. Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (BEMP) merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam mewakili suara mahasiswa dan memperjuangkan kepentingan mereka di lingkungan kampus. BEMP bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan program kerja yang berdampak positif bagi mahasiswa serta meningkatkan kualitas hidup mereka selama berkuliah. Untuk mencapai program kerja yang efektif, BEMP perlu memiliki strategi yang terarah dan terencana. Strategi tersebut menjadi panduan dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan yang jelas, serta merancang kegiatan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memahami strategi BEMP dalam mencapai program kerja, BEMP dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mereka sebagai penghubung antara mahasiswa, pihak universitas, dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting diketahui strategi organisasi BEMP UNJ dalam melaksanakan program kerja. Dalam penelitian ini, kami mencoba mencari model untuk mengidentifikasi dan menganalisis organisasi BEMP dalam menjalankan program kerja. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu keberhasilan BEMP dalam rangka mewujudkan program kerja, faktor apa yang menjadi tantangan dan peluang BEMP dalam mewujudkan program kerja. Demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi BEMP, tantangan yang dihadapi dan potensi peluang dalam mewujudkan program kerja. Dalam penelitian ini akan digunakan teori birokrasi. Teori ini membantu dalam menciptakan struktur organisasi yang efisien, prosedur yang standar, pengambilan keputusan yang rasional, dan pemenuhan keabsahan dan legalitas. Hal ini dapat membantu BEMP dalam mencapai program kerja dengan lebih terorganisir, terkoordinasi, dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi

Salah satu tujuan utama organisasi mahasiswa adalah mewakili kepentingan dan kebutuhan mahasiswa di lingkungan kampus. Organisasi ini berperan dalam menyampaikan aspirasi, kekhawatiran, dan masalah yang dihadapi mahasiswa kepada pihak universitas atau institusi pendidikan yang relevan. Selain itu, organisasi mahasiswa juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Saputra dkk. (2023: 135) mengatakan organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial, serta mempengaruhi perubahan positif di lingkungan kampus dan masyarakat lebih luas. Organisasi mahasiswa berfungsi

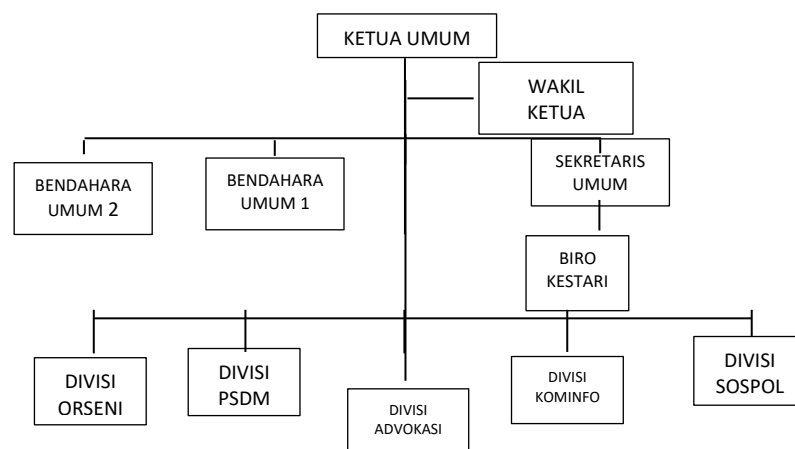
sebagai platform bagi mahasiswa untuk melampaui batasan ruang kelas dan melibatkan diri dalam kegiatan di luar pembelajaran formal (Hendrawan, 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang bertumpu pada penulisan kata dan frasa yang tersusun secara cermat dan sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil penelitian (Hapsari & Heryani, 2019: 108). Metode deskriptif ialah narasi juga interpretasi dari data yang ada. Dengan kata lain, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan keadaan (kenyataan atau fenomena) suatu objek sebagaimana adanya, tergantung pada situasi kondisi waktu survei dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara berkelompok, pengamatan langsung atau observasi sehingga teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan, mengamati dan menyaksikan secara langsung tempat, aktivitas, pelaku dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mencapai program kerjanya, BEMP mengadopsi strategi-strategi yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan dan konteks mahasiswa. Strategi riset dan analisis kebutuhan mahasiswa memungkinkan BEMP untuk merespons kebutuhan mahasiswa dengan tepat, sehingga program kerja yang dihasilkan relevan dan memberikan manfaat yang nyata. Kerjasama dan jaringan yang dibangun oleh BEMP memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas program kerja. Kerjasama dengan dosen dan lembaga pendidikan sosiologi memungkinkan BEMP untuk mendapatkan dukungan pengetahuan dan sumber daya yang relevan. Selain itu, kerjasama dengan organisasi mahasiswa lainnya memperluas jangkauan dan dampak program kerja BEMP. Berikut adalah struktur organisasi BEMP Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta periode 2023/2024.



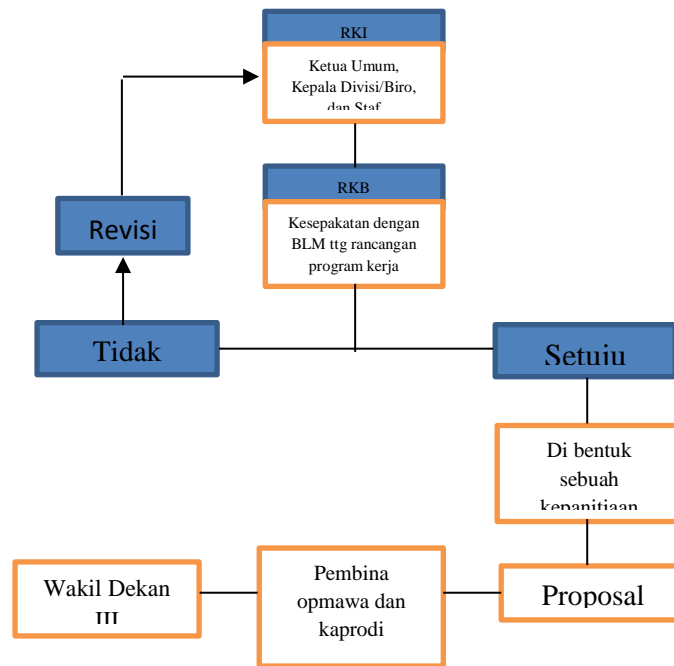
Gambar.1 Struktur Organisasi BEMP Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta

Sumber: BPHI, 2023

Struktur organisasi membantu dalam mengorganisasikan dan mengelompokkan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam suatu organisasi (Muljawan, 2019: 73). Dengan adanya struktur yang jelas, setiap anggota organisasi tahu peran dan tanggung jawab mereka, serta hubungan kerja antara unit atau departemen yang berbeda. Penerapan teori birokrasi dalam organisasi BEMP muncul ketika organisasi tersebut mulai mengadopsi prinsip-prinsip dan karakteristik birokrasi dalam struktur, aturan, dan prosedur operasionalnya.

Beberapa organisasi BEMP dapat menggunakan teori birokrasi sebagai kerangka kerja untuk mengatur dan mengelola kegiatan mereka. Struktur organisasi dalam teori birokrasi menekankan pada hierarkis yang jelas dalam sebuah organisasi dimana ketua BEMP sebagai pemimpin tertinggi. Setiap anggota BEMP memiliki tanggung jawab yang spesifik dalam menjalankan program kerja sesuai dengan biro dan divisi masing-masing. Hal ini dapat menciptakan saluran komando dan kontrol yang jelas, dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan secara formal (Irawan, 2018: 198). Sehingga memungkinkan adanya pengawasan dan pemantauan yang efektif terhadap pelaksanaan program, serta memfasilitasi pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang terorganisir.

Dalam struktur organisasi BEMP Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Jakarta terbagi dalam 5 divisi dan 1 biro. Seluruh pengurus BEMP mulai dari ketua umum, kepala divisi/biro hingga staff akan menyepakati kegiatan yang akan mereka jalani selama satu periode kepengurusan dalam Rapat Kerja Internal. Setelah dilakukan Rapat Kerja Internal, BEMP akan mengadakan Rapat Kerja Bersama dengan BLMP (Badan Legislatif Mahasiswa Prodi) untuk mengadakan kesepakatan bersama terkait program kerja yang telah dirancang oleh BEMP, mengingat seluruh rancangan harus disetujui oleh BLMP selaku pengawas kegiatan eksekutif. Jika program kerja tidak mendapat persetujuan dari BLMP akan direvisi dan diperbaiki. Namun, program kerja yang mendapat persetujuan dari BLMP akan dibentuk kepanitiaannya. Kemudian kepanitiaannya inilah yang akan menyusun proposal kegiatan atas sepengetahuan ketua umum. Rancangan atau draft proposal akan dibuat oleh sekretaris program kerja di bawah naungan sekretaris umum sebelum akhirnya diperiksa dan diberi revisi oleh BLMP. Selanjutnya proposal yang telah direvisi akan diserahkan kepada Pembina OPMAWA dan Kaprodi (Ketua Program Studi). Terakhir, proposal akan ditandatangani oleh Wakil Dekan III.



Gambar.2 Alur Pengajuan Rancangan Program Kerja

Sumber: BPHI, 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui setiap melaksanakan kegiatan program kerja BEMP, harus didasarkan pada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan yang sesuai dengan konsep dari teori birokrasi yaitu untuk melaksanakan program kerja, BEMP harus mengikuti peraturan-peraturan internal organisasi, mengajukan proposal program yang disetujui oleh pimpinan, dan melaporkan kemajuan serta hasil dari program tersebut secara teratur. Begitupun juga pada konsep keabsahan dan legalitas dalam teori birokrasi program kerja menjadi penting untuk menjaga struktur, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam organisasi. Dengan memastikan bahwa program kerja memenuhi persyaratan dan prosedur yang sah, organisasi BEMP dapat menghindari pelanggaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun reputasi yang baik di mata pihak eksternal.

Adapun program kerja Divisi Olahraga dan Seni (Orseni) yang berhasil dilaksanakan, antara lain kegiatan olahraga Solative (*Sociology, Active, Creative, Innovative, and Interactive*) dalam rangka mempererat ikatan antar mahasiswa dan alumni Pendidikan Sosiologi dan Sosiologi. Beberapa olahraga yang diperlombakan antara lain futsal, *mobile legends*, dan *ring the bell*. Dalam pelaksanaan kegiatan proker tentunya ada faktor pendukung dan faktor kendala. Namun, panita sudah semestinya meminimalisir faktor kendala tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan program kerja antara lain keaktifan dan keterlibatan panita sesuai jobdesk yang ditentukan, sumber dana yang memadai, komunikasi dan tersedianya fasilitas.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan program kerja sebagai berikut:

a. Partisipasi Anggota

Dukomalamo dkk. (2020: 9) Mengatakan tingkat partisipasi sangat penting untuk anggota mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan. Semakin aktif anggota terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, semakin besar peluang keberhasilannya. Oleh karena itu, menciptakan budaya partisipasi yang inklusif dan mendorong keterlibatan aktif anggota adalah faktor penting dalam mencapai tujuan program kerja.

b. Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan yang kuat dan efektif dapat mempengaruhi keberhasilan program kerja. Pemimpin yang mampu menginspirasi, mengarahkan, dan memotivasi anggota, serta memiliki keterampilan dalam manajemen organisasi, dapat memberikan arah yang jelas dan memastikan koordinasi yang baik dalam melaksanakan program kerja (Julianto & Carnarez, 2021: 678-680)

c. Rencana yang Terperinci dan Realistis

Rencana yang jelas dan rinci akan memberikan panduan yang konkret bagi anggota BEMP, termasuk tujuan yang spesifik, langkah-langkah yang harus diambil, alokasi sumber daya yang memadai, dan jadwal pelaksanaan yang realistis. Hal ini membantu anggota BEMP untuk melihat secara jelas arah dan langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan program kerja.

d. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Ketika setiap anggota organisasi dapat menyelesaikan tugas mereka sesuai jadwal yang ditentukan, alur kerja menjadi lebih efisien dan tidak ada penundaan yang mengganggu kinerja keseluruhan. Selain itu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu mencerminkan profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kualitas dan keandalan.

e. Melakukan Evaluasi Secara Berkala

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja dan menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan program kerja di masa depan. Dengan menganalisis keberhasilan, hambatan, dan pelajaran yang diperoleh dari program sebelumnya, BEMP dapat melakukan perbaikan, inovasi, dan pengembangan program kerja yang lebih baik.

Selain faktor-faktor keberhasilan, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan program kerja dalam sebuah organisasi. Beberapa tantangan umum yang sering dihadapi meliputi:

a. Waktu

Anggota BEMP biasanya terdiri dari mahasiswa dengan jadwal yang padat dan beragam komitmen lainnya. Oleh karena itu, perlunya manajemen waktu yang baik dengan mendahulukan kegiatan akademik sebagai prioritas agar kegiatan akademik selesai, program kerja atau job desk yang menjadi tanggung jawab anggota BEMP bisa diselesaikan tepat waktu.

b. Koordinasi Tim

BEMP melibatkan tim yang terdiri dari berbagai departemen atau divisi yang bertanggung jawab atas aspek-aspek program kerja tertentu. Mengkoordinasikan kegiatan tim, menjaga aliran komunikasi yang efektif, dan memastikan kolaborasi yang baik antar anggota tim dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program kerja secara efisien (Enadarlita & Asvio, 2019: 37-38).

c. Keterbatasan Sumber Daya

BEM sering kali memiliki keterbatasan sumber daya seperti anggaran yang terbatas, tenaga kerja yang terbatas, dan fasilitas yang terbatas. Tantangan ini membutuhkan kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, mencari sponsor atau dukungan eksternal, serta mengelola anggaran dengan bijaksana untuk mencapai keberhasilan program kerja.

d. Konsistensi dan Kelangsungan Program

Memastikan konsistensi dan kelangsungan program kerja BEM dari satu kepengurusan ke pengurus berikutnya adalah tantangan penting. Transisi kepengurusan yang lancar, transfer pengetahuan, dan dokumentasi yang baik diperlukan agar program kerja dapat berlanjut dan berkembang dari tahun ke tahun.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi BEMP untuk memiliki kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, kerjasama tim yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dengan mengatasi tantangan ini, BEMP dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan program kerja dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan komunitas kampus.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi BEMP dalam menjalankan program kerja, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BEMP. Beberapa peluang tersebut antara lain:

a. Jaringan dan Kemitraan

BEM dapat memanfaatkan peluang untuk membangun jaringan dan kemitraan dengan pihak eksternal seperti lembaga akademik, organisasi mahasiswa lain, atau mitra industri. Kemitraan ini dapat membantu dalam mendapatkan sumber daya tambahan, dukungan finansial, atau kesempatan kolaborasi dalam melaksanakan program kerja.

b. Teknologi dan Media Sosial

Kemajuan teknologi dan popularitas media sosial memberikan peluang bagi BEM untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas program kerja. BEM dapat memanfaatkan platform media sosial, website, atau aplikasi komunikasi untuk mempromosikan program kerja, berbagi informasi kepada mahasiswa, dan mendapatkan umpan balik yang lebih luas dari komunitas kampus.

Memanfaatkan peluang-peluang ini dapat membantu BEMP dalam mencapai keberhasilan program kerja mereka, meningkatkan dampak organisasi, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan komunitas kampus. Dengan melihat tantangan sebagai peluang untuk inovasi dan pertumbuhan, BEMP dapat memperkuat peran mereka sebagai wadah partisipasi mahasiswa dan perwakilan kepentingan mahasiswa.

KESIMPULAN

Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (BEMP) merupakan organisasi yang berperan penting dalam mewakili suara mahasiswa. BEMP bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan program kerja yang berdampak positif bagi siswa dan meningkatkan kualitas hidup siswa. Untuk mencapai program kerja yang efektif, BEMP harus memiliki strategi yang terfokus dan terencana. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa setiap pelaksanaan program kerja BEMP harus berpedoman pada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan yang sejalan dengan konsep teori birokrasi yaitu, dengan memastikan program kerja sesuai dengan persyaratan dan prosedur hukum, organisasi BEMP dapat mencegah pelanggaran, meningkatkan efisiensi operasional dan membangun reputasi yang baik di antara pihak eksternal. Mengkoordinasikan kegiatan kelompok, menjaga komunikasi yang efektif, dan memastikan anggota tim bekerja sama dengan baik dapat menjadi tantangan untuk mencapai tujuan program kerja secara efektif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam melaksanakan program kerja tersebut yaitu, partisipasi anggota, kepemimpinan yang efektif, rencana yang terperinci dan realistis, menyelesaikan tugas tepat waktu dan melakukan evaluasi secara berkala. Serta tantangan yaitu, waktu, koordinasi tim, keterbatasan sumber daya, dan konsistensi dan kelangsungan program. Dalam mengatasi tantangan ini, BEMP berhasil berkerjasama, berkontribusi, melaksanakan program kerja, dan membawa manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat kampus.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (Bemp) Pendidikan Sosiologi Untuk Mencapai Program Kerja di Universitas Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(1), 139-158.
- Cahyorinarti, N. (2018). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27-38.
- Dukomalamo, G., Mokal, B. J., & Tumengkol, S. M. (2020). Partisipasi Anggota Badan Tadzkir Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Kajian Sosiologi Organisasi (Studi Kasus Di FISIP Unsrat). *Journal of Social and Culture*, 13(4), 1-18.
- Enadarlita, & Asvio, N. (2019). Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 34-42.
- Hapsari, S., & Heryani, R. D. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Unindra Press.
- Hendrawan, M. R. (2019). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan Pada Organisasi Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195-220.

- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Sutau Kajian Studi Literature Riview Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 67–76.
- Munir, M. B., & Herianto. (2020). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik. *Prosiding Nasional*, 3, 137–150.
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 441–457.
- Saputra, W. N. A., Lion, E., & Mikdar, U. Z. (2023). Perilaku Sosial Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Dalam Perspektif Etika Berorganisasi di Tingkat Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 124–145.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.